

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MENGGUNTING PADA PEMBELAJARAN DI TK

Nurtina Irsad Rusdiani

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, nurtinarusdiani@mhs.unesa.ac.id

Kartika Rinakit Adhe, S.Pd., M.Pd.

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, kartikaadhe@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan buku panduan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan. Metode pengembangan penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, implement, and Evaluate*). Subjek uji coba penelitian ini yaitu: ahli materi, ahli media, guru TK di kecamatan Buduran Sidoarjo berjumlah 4, dan anak TK di kecamatan Buduran Sidoarjo berjumlah 20 Anak. Metode pengumpulan data menggunakan angket penelitian, dan observasi non partisipan.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa: 1). Buku tahapan menggunting yang dikembangkan dapat terbukti sangat valid, hal ini ditunjukkan dari aspek media maupun materi yang disampaikan. 2). Hasil dari uji coba lapangan menunjukkan bahwa buku tahapan menggunting dalam hasil yang sangat baik. Berdasarkan pada analisis hasil perhitungan lembar penelitian angket sebesar 82%, ahli media mendapatkan persentase 100%, ahli materi mendapat persentase 100%, dan post-test kepada anak mendapat presentse 91,6%. Hasil tersebut dapat dikategorikan sangat baik sehingga layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran menggunting di TK.

Kata kunci: pengembangan buku, tahapan menggunting, guru TK.

Abstract

This study aims to determine the feasibility and effectiveness of the guidebook. This research uses a type of research and development. The method of developing this research uses the ADDIE development model (Analyze, Design, Development, Implement, and Evaluate). The subjects of this research trial are: material experts, media experts, 4 kindergarten's teachers in Buduran Sidoarjo, and 20 kindergarten's children in Buduran Sidoarjo. The methods of data collection using research questionnaires, and non-participant observation.

Based on the results of data analysis that: 1). The guidebook of the cutting stages that was developed can prove to be very valid, it is indicated by the media aspect and the material presented. 2). The results of the field trials shows that the phases of the guidebook of the cutting stages got very good results. Based on the results of the analysis above, it can be concluded that the guidebook of the cutting stages is suitable for use in cutting learning of kindergarten. Based on the analysis of the results of the questionnaire research sheet calculate as 82%, media experts got a percentage of 100%, material experts got a percentage of 100%, and post-test for children received 91.6%. These results can be categorized very well so that it is feasible and effective to be used in cutting learning in kindergarten.

Keywords: development of the phases of cutting books, kindergarten teachers.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di TK buku panduan sangat dibutuhkan. Banyak dari guru-guru TK yang belum mengetahui tahapan-tahapan menggunting, maka buku panduan menggunting menjadi sangat penting bagi guru. Mengingat kegiatan menggunting juga dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Hal ini sesuai dengan Decaprio (2013: 20) motorik halus yaitu hubungan antara keterampilan fisik dengan gerakan yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan serta otot-otot kecil, fisik motorik dapat dilihat dan dikembangkan melalui rangsangan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan rutin.

Mengembangkan motorik halus sangat penting untuk anak usia dini. Kegiatan menggunting merupakan salah satu kegiatan yang

dapat menunjang perkembangan motorik halus anak usia dini. Namun, dalam pembelajaran saat ini banyak guru yang memberikan kegiatan menggunting pada anak secara langsung, tidak melalui tahapan-tahapan menggunting. Maka dari itu, buku panduan menggunting sangat diperlukan sebagai panduan para guru di sekolah.

Guru membutuhkan pengetahuan baru tentang tahapan-tahapan menggunting melalui buku panduan menggunting. Dilihat dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada beberapa sekolah Taman Kanak-kanak para guru belum memberikan tahapan-tahapan menggunting pada anak. Guru langsung memberi contoh dan memberikan penugasan menggunting berpola kepada anak, sehingga beberapa anak merasa kesulitan dalam kegiatan menggunting. Pembelajaran menggunting

harus dilakukan sesuai tahapannya yaitu: pra menggunting dan tahapan menggunting.

Guru mendapat informasi baru dari buku panduan menggunting. Informasi baru yang didapatkan seperti: dimulai pada usia berapa anak harus stimulasi, hal apa saja yang dilakukan agar anak dapat melakukan kegiatan menggunting dengan baik. Anak-anak akan terstimulasi dan melakukan kegiatan menggunting secara tepat sesuai dengan tahapan dan usia anak. Mengingat kegiatan menggunting adalah salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan fisik motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi selama 4 hari di TK Kecamatan Buduran Sidoarjo ditemukan data bahwa permasalahan di TK Kecamatan Buduran Sidoarjo yaitu sebanyak 12 anak belum bisa menggunting sesuai pola. Anak tersebut sudah dapat memegang gunting dan mulai menjalankan dengan 1 kali bukaan gunting. Untuk menggunting dengan menggunakan pola anak-anak belum bisa, masih banyak pertanyaan yang diajukan anak-anak kepada gurunya. Untuk menggunting dengan kertas yang tebal atau kertas bufalo anak-anak masih merasa kesusahan.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) disebutkan bahwa anak-anak usia 5-6 anak sudah dapat menggunting dengan berpola, akan tetapi dalam kenyataannya anak TK di TK Kecamatan Buduran Sidoarjo ini belum bisa melakukannya. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas di TK Kecamatan Buduran Sidoarjo.

Permasalahan tersebut timbul disebabkan oleh faktor dari sekolah atau pendidik. Pendidik kurang memberikan stimulasi atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan menggunting. Kegiatan menggunting sendiri memiliki proses dan tahapan yang harus dilalui. Guru belum melakukan kegiatan menggunting sesuai dengan tahapan menggunting, hal ini dikarenakan kurangnya variasi dan belum adanya buku panduan menggunting dalam pembelajaran kegiatan menggunting.

Anak-anak langsung diberikan kegiatan menggunting tanpa ada tahapan-tahapan menggunting yang dilalui. Hal ini menyebabkan anak-anak merasa kesusahan dalam hal menggunting. Jika menggunting dasar dilakukan dengan baik, maka guru dapat melanjutkan pembelajaran menggunting ke tahap selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka menggunakan buku panduan menggunting digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Heryuliandini (2018: 14) berpendapat bahwa buku panduan adalah berisi berbagai macam informasi mengenai suatu masalah atau subjek yang mana harus dipahami oleh guru sebagai petunjuk. Hadirnya buku panduan menggunting guru mendapat informasi baru tentang tahapan

menggunting. Guru akan lebih memahami dan akan mampu mempersiapkan dengan baik mulai usia berapa anak perlu diberikan dan distimulasi dengan baik. Diharapkan dengan hal tersebut anak-anak mendapat stimulasi dan melakukan kegiatan menggunting secara tepat sesuai dengan tahapan dan usia anak.

Sebelum guru ataupun orangtua mengajarkan kepada anak kegiatan menggunting terlebih dulu guru ataupun orang tua wajib mengetahui dengan benar tahapan yang harus dilalui. Pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan tahapan dan perkembangan yang sesuai diharapkan dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang sesuai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Buku panduan menggunting berisi pentingnya kegiatan menggunting untuk anak, macam-macam gunting, tahapan menggunting, pola menggunting. Buku panduan menggunting ini digunakan untuk membantu guru dalam memberikan pembelajaran menggunting bagi anak. Guru akan memberikan pembelajaran kegiatan menggunting sesuai dengan buku panduan menggunting ini. Adanya buku panduan menggunting diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik bagi anak. Memberikan pembelajaran yang tepat maka nantinya *output* yang dihasilkan akan dapat maksimal.

Menurut Muslich (2010: 60) buku panduan memiliki ciri khusus. Ciri-ciri tersebut antara lain: buku panduan disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan, buku panduan hanya memfokuskan pada tujuan tertentu yaitu pada pembelajaran menggunting. Isi bahan dalam buku panduan harus diarahkan pada tujuan tertentu yaitu memberikan pengetahuan dan sebagai acuan bagi guru. Buku panduan menyajikan pada bidang pembelajaran menggunting. Buku panduan mengarah kepada kegiatan belajar anak, buku panduan mengarahkan kepada guru bagaimana kegiatan mengajar guru didalam kelas. Pola sajian dalam buku panduan disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan sasaran yaitu anak.

Sajian-sajian dalam buku panduan harus disesuaikan dengan tahapan usia serta perkembangan anak. Kesesuaian buku tersebut membantu pada anak untuk lebih mudah memahami. Tujuan buku panduan juga dapat tepat dalam sasaran yang dituju. Pada dasarnya buku panduan disusun untuk guru sebagai referensi dalam melakukan pembelajaran. Sehingga buku ini disusun sebaik mungkin agar dapat mudah dipahami oleh guru maupun semua pendidik.

Maka buku panduan berbeda dengan buku-buku yang lainnya karena buku panduan memiliki karakteristik-karakteristik yang harus ada dalam buku panduan. Buku panduan harus disusun dengan satu topik pembahasan yang nantinya akan

membahas lebih dalam dari topik tersebut. Sehingga buku panduan berfungsi sebagaimana tujuan dan sasaran dari pembuatan buku panduan itu sendiri.

Suratno dalam Junita (2017: 16) menyatakan bahwa kegiatan menggunting memerlukan keterampilan dalam menggunakan otot-otot tangan dan jari-jari untuk dapat berkoordinasi dalam menggunting sehingga dengan berkoordinasi tersebut dapat memotong kain, kertas atau yang lain sesuai dengan keinginan, seperti menggunting dan melipat, menggunting yang berpola, untuk membentuk pola, membentuk gambar ataupun yang lain.

Menggunting memerlukan keterampilan anak untuk memegang dan mengoperasikan alatnya yaitu gunting. Pengoprasian tersebut juga harus diawali dengan perkembangan motorik halus yang baik. Kegiatan menggunting tidak hanya memotong dengan asal memotong tetapi kegiatan menggunting juga perlu dengan pola, menggunting dengan melipat, membentuk gambar dan lain sebagainya. Perkembangan motorik halus yang baik juga perlu ada stimulasi sejak dini yang diberikan guru di sekolah.

Menurut Muhtar (2013: 194) ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh anak dalam kegiatan menggunting. Sebelum anak-anak diajarkan tahapan menggunting ada tahapan pra menggunting. Kegiatan pra menggunting yaitu anak diajarkan untuk dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan motorik dasar anak. contoh : meremas, menjumpit, memilin, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menguatkan perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik anak bagus maka perkembangan motorik anak tidak kaku dan dapat melakukan hal-hal yang lebih rumit. Setelah anak diajarkan pra menggunting maka anak akan diajarkan tahapan menggunting. Tahapan menggunting memiliki beberapa tahapan antara lain: menggunting pinggir kertas, menggunting dengan sepenuh bukaan gunting, membuka dan menggunting secara terus menerus sepanjang kertas, menggunting antara dua garis lurus, menggunting bentuk tetapi tidak pada garis, menggunting pada garis tebal secara terkendali, menggunting dengan berbagai bermacam-macam bentuk.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*). ADDIE adalah model yang mudah untuk digunakan dan dapat diterapkan dalam kurikulum yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Alasan menggunakan metode pengembangan pendekatan ADDIE adalah model pembelajaran yang bersifat umum dan sesuai digunakan untuk penelitian pengembangan salah satunya dalam

pengembangan buku panduan menggunting pada pembelajaran di TK kecamatan Buduran Sidoarjo.

Subjek pada penelitian ini yaitu 1 ahli materi, 1 ahli media dan 4 guru TK kecamatan Buduran sidoarjo dan 20 anak TK. Teknik analisis data yang digunakan yaitu angket dan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis validasi buku, uji kelayakan buku, dan uji keefektifan. Buku dianalisis dengan menggunakan *rating scale* dengan empat pilihan jawaban yaitu: “sangat setuju”, “setuju”, “kurang setuju” dan “tidak setuju”. Tingkat kelayakan buku panduan diukur dengan menggunakan kriteria validitas bahan ajar, hal ini dapat dilihat pada tabel 1. Dan tingkat keefektifan buku panduan menggunakan kriteria keefektifan buku panduan dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. tingkatan kelayakan produk

Presentase	Kriteria	Keterangan
81% - 100%	Baik sekali	Efektif
61% - 80%	Baik	Efektif
41% - 60%	Cukup baik	Cukup efektif
21% - 40%	Kurang baik	Kurang Efektif
0% - 20%	Tidak baik sekali	Kurang Efektif

Sumber: Riduwan, 2013: 15

Untuk menghitung hasil ahli materi dan ahli media menggunakan rumus sebagai berikut:

Perhitungan ahli materi:

$$P = \frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$$

Gambar 1. perhitungan ahli materi

Perhitungan ahli media:

$$P = \frac{18}{18} \times 100\% = 100\%$$

Gambar 2. perhitungan ahli media

Selanjutnya, untuk menghitung hasil angket guru menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{k}{TS}$$

Gambar 3. perhitungan hasil angket guru

Kemudian analisis dilanjutkan dengan menggunakan rumus yang diadaptasi dari perhitungan validitas gabungan sebagai berikut:

$$K_{gab} = \frac{355,4}{4}$$

$$= 88,87\%$$

Gambar 4. perhitungan validitas gabungan

Dan untuk menghitung presentase keefektifan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PSA = \frac{\sum \text{Alternatif Jawaban Terpilih Setiap Anak}}{\sum \text{Alternatif Jawaban Ideal Setiap Aspek Alternatif}}$$

$$= \frac{220}{140} \times 100\%$$

$$= 91,6$$

Gambar 5. perhitungan presentase keefektifan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan buku panduan menggunting sesuai dengan prosedur atau tahapan-tahapan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementasi, dan Evaluasi*). berikut akan dijelaskan tahapan-tahapan pengembangan buku panduan menggunting berdasarkan model ADDIE:

1. Analisis (*Analyze*)

Pada pembelajaran motorik halus terdapat permasalahan yaitu pada pembelajaran menggunting. Kegiatan menggunting merupakan kegiatan yang menarik bagi anak, akan tetapi kegiatan menggunting juga susah dilakukan oleh anak. Kegiatan menggunting di TK tersebut belum sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini diperkuat dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru, yang meliputi kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung, materi, serta permasalahan belajar anak disekolah.

Pada saat observasi banyak dari guru-guru TK yang belum mengetahui tahapan-tahapan menggunting, maka buku panduan menggunting menjadi sangat penting bagi guru. Sehingga hal tersebut menjadikan penyebab guru belum memberikan kegiatan menggunting pada anak secara langsung, tidak melalui tahapan-tahapan menggunting, dan belum menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Maka dari itu, buku panduan menggunting sangat diperlukan sebagai panduan para guru di sekolah. Mengingat kegiatan menggunting juga dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

2. Perancangan (*Design*)

Setelah melakukan analisis lapangan, tahap selanjutnya adalah melakukan perancangan produk. perancangan buku panduan bertujuan untuk memberikan sumber pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam

pembelajaran menggunting. Hal yang pertama dilakukan dalam perancangan buku panduan menggunting yaitu menentukan materi yang ada dalam buku panduan. Setelah membuat rancangan materi, langkah selanjutnya yaitu mendesain buku dengan *software coreldraw* dan dilanjutkan dengan penyusunan instrumen kelayakan.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan dimulai dengan mengembangkan buku panduan menggunting yaitu: cover dan isi buku panduan menggunting berupa ukuran serta desain setiap bagian.

a. Produksi

1) Jenis media cetak

Buku panduan yang dikembangkan berupa media cetak yang berbentuk buku dengan ukuran A5. Jenis tulisan yang digunakan pada isi materi yaitu hitam dengan font *comic sans MS*. Cover dan isi materi menggunakan kertas *artpaper*. Judul pada cover buku panduan menggunting terdapat gambar gunting dan terdapat tulisan "Panduan Menggunting untuk Guru"

2) Isi media cetak

Isi dalam buku panduan menggunting yang pertama adalah cover atau judul buku, daftar isi yang bertujuan untuk mempermudah dalam mencari halaman meliputi: daftar isi, pengertian, tujuan menggunting, manfaat menggunting, keterkaitan menggunting dengan perkembangan motorik halus AUD, macam-macam gunting, cara memegang gunting, tahapan menggunting, pola-pola menggunting, pola menggunting berdasarkan pada tema, bahan yang digunakan untuk menggunting, tips dan trik dalam pembelajaran menggunting, dan terakhir yaitu kriteria penilaian menggunting.

3) Tahapan produksi media cetak

Tahap selanjutnya adalah pengembang harus mendesain buku panduan menggunting dengan menggunakan *Software Corel Draw*. *Software Corel Draw* ini digunakan untuk mendesain cover dan isi materi buku panduan menggunting.

4. Pelaksanaan (*Implementasi*)

Uji coba produk ini dengan menggunakan uji coba lapangan yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan buku panduan menggunting melalui angket dan keefektifan buku panduan menggunting melalui angket observasi anak Subjek pada penelitian ini yaitu 4 guru TK kecamatan Buduran dan 20 anak TK. Dari angket tersebut memperoleh presentase 88,87% yang menunjukkan sangat valid yang

berarti bahwa buku panduan yang dibuat layak digunakan. Dan hasil observasi *pre-test* mendapat skor 64,5% dan *post-test* mendapat skor 91,6% yang menunjukkan sangat efektif yang berarti buku panduan yang dibuat efektif digunakan.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi, terdapat ditengah tahap analisis, desain, pengembangan dan implementasi agar dalam menjalankan setiap tahapan ADDIE telah dilakukan secara tepat sebelum memasuki tahapan berikutnya.

Evaluasi, pada tahap ini untuk mengetahui kelayakan pengembangan produk. Kelayakan pengembangan produk buku panduan menggunting menggunakan angket sebagai acuan yang digunakan oleh peneliti dan guru dalam mengukur kelayakan tujuan pengembangan buku panduan menjahit pada pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Pembahasan

Hasil akhir dari pengembangan ini yaitu buku panduan menggunting. Buku panduan menggunting ini sudah diterapkan di TK kecamatan Buduran Sidoarjo. Buku panduan menggunting ini dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran menggunting.

Hal ini diperkuat oleh Lisdarlia (2018), menggunting melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar. Menggunting akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, menggunakan gunting, dan memilih dimana yang harus digunting merupakan latihan motorik dan keterampilan bagi anak. Selain itu kegiatan menggunting dengan berbagai media dapat melatih motorik halus anak, melatih kelenturan jari, meningkatkan koordinasi otak, mata dan tangan, melatih ketelitian, melatih kesabaran anak.

Kegiatan menggunting itu sendiri sangat erat kaitannya dengan perkembangan motorik halus anak. Anak harus distimulasi untuk mengembangkan motorik anak. Sejalan dengan hal tersebut Decaprio (2013: 20) mengemukakan bahwa motorik halus yaitu hubungan antara keterampilan fisik dengan gerakan yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan serta otot-otot kecil, fisik motorik dapat dilihat dan dikembangkan melalui rangsangan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan rutin.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang mendukung dan memperkuat selanjutnya dilakukan oleh Indriyani (2014: 78) yang telah melakukan penelitian pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan

Kabupaten Sleman Yogyakarta yang menstimulasi perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan menggunting. menggunting tidak hanya dilakukan dengan alat dan bahan seadanya akan tetapi harus menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan usia anak.

Penelitian yang mendukung dan memperkuat dilakukan oleh Fadillah (2014) bahwa pembelajaran motorik halus anak melalui pembelajaran menggunting dapat dilakukan sesuai dengan usia anak. Pola-pola yang diberikan dalam pembelajaran menggunting juga harus sesuai usia anak. Pembelajaran motorik halus anak khususnya harus diberikan secara bertahap sesuai dengan tahapan dan usia anak.

Setelah melakukan semua tahapan pengembangan dan uji coba di lapangan, maka dapat dikatakan bahwa buku panduan menggunting sudah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran menggunting. Sejalan dengan hal tersebut sama halnya dengan dengan penelitian Febriani (2018) yaitu mengembangkan buku panduan melipat tematik pada pembelajaran motorik halus Anak Kelompok A Di TK PGRI 3 Tumpang Kecamatan Malang .

Pengembangan produk serta yang berkaitan dengan kelayakan pada buku panduan menggunting sesuai dengan penelitian diatas dengan buku panduan menggunting yang dikembangkan, maka dilakukan uji validasi, hasil validasi, dengan menggunakan metode angket dengan ahli materi dan ahli media yang mendapat presentase sebanyak 100% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku panduan menggunting dikategorikan sangat baik dan layak sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran menggunting untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

Selanjutnya hasil dari pengembangan buku panduan untuk mengetahui efektifitas buku panduan menggunting dengan menggunakan lembar observasi pada saat observasi berlangsung. Hal ini sebagai evaluasi anak dalam pembelajaran sesuai dengan 2 penelitian diatas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil rata-rata nilai anak berdasarkan lembar observasi *post-test* sebesar 91,6% persentase ini dapat dikaitkan dengan kriteria keefektifan buku panduan menggunting yang telah ditentukan. Menurut Kristanto (2016: 155) telah menunjukkan buku panduan menggunting dikatakan efektif, "sangat baik" dan memiliki keterangan "berhasil" yaitu dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting.

Selain menggunakan lembar observasi anak, pengembang menggunakan angket yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan buku panduan menggunting pada pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudikin (2005: 216) yang menyatakan bahwa

angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk mengetahui informasi dari responden tentang pribadi atau hal lain yang diketahuinya. Data angket respon guru dapat dilihat pada lampiran.

Data angket yang diberikan kepada guru diperoleh persentase sebanyak 82%. Menurut Riduwan (2013) dalam tabel kriteria kelayakan termasuk pada kategori "sangat baik". selanjutnya, perbaikan dan revisi dilakukan sesuai dengan saran dan komentar agar buku panduan menggantung dapat layak digunakan di TK kecamatan Buduran Sidoarjo.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan tahapan-tahapan pengembangan model ADDIE,

1. Setelah buku panduan menggantung dikembangkan, maka dilakukan uji validasi. Validasi tersebut dilakukan menggunakan angket kepada ahli materi dan ahli media. Hasil dari uji validasi tersebut disimpulkan bahwa buku panduan tahapan menggantung dikategorikan sangat baik dan layak digunakan dalam pembelajaran menggunting. Dengan mendapat presentase sebanyak 100%
2. Perbedaan yang sangat signifikan pada perhitungan *post-test* 91,6% > dari 64,1% *Pre-test*. Pada pembelajaran menggunting menggunakan buku panduan menggunting maka dapat disimpulkan buku panduan menggunting efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran di TK kecamatan Buduran Sidoarjo.

Saran

1. Saran pemanfaatan
Pemanfaatan buku panduan menggunting yaitu diharapkan dengan adanya pengembangan buku panduan menggunting maka tiap-tiap guru memiliki satu sebagai pengetahuan dan informasi baru. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pengetahuan baru guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Guru hendaknya melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ada dalam buku panduan menggunting tersebut.
2. Saran pengembang
Bagi pengembang selanjutnya diupayakan dalam penggunaan:
 - a. Susunan kalimat atau kata yang sesuai dengan EYD
 - b. Lebih memperhatikan pada kualitas buku, lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Diva Pres.
- Fadilah, Siti Nur. 2014. Upaya Meningkatkan Minat Anak Terhadap Kegiatan Menggunting

Berbagai Pola Pada Kelompok A Di BuduranKanak-Kanak Hj. Isriati Moenadi Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang, (Online), (<https://lib.unnes.ac.id/22780/>, diakses tanggal 19 Februari 2019).

Febriani, Rahma Catur. 2018. Pengembangan Buku Panduan Melipat Tematik Pada Pembelajaran Melipat Anak Kelompok A TK PGRI 3 Tumpang Kecamatan Malang. PAUD Teratai. Vol 7, No 3 (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/25672>, diakses tanggal 20 Februari 2019)

Heryuliandini, dkk. 2018. Pengembangan Buku Panduan Mentor Di Komunitas Duta Cilik Anti Rokok. Jurnal Pembelajaran Inovatif. Vol. 1, No. 1 (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi/article/view/5930>, diakses tanggal 20 Februari 2019)

Indriyani, Fitria. 2014. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Berbagai Pola Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Jurnal Universitas Yogyakarta . Vol III No 7 Tahun 2014 (<https://eprints.uny.ac.id/13429/>, diakses pada tanggal 20 Februari 2019)

Junita, Evi. 2017. Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Di TK ABA 01Watukebo Ambulu Jember, (Online), (https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/82855/EVI%20JUNITA%20%20-%20130210205064_1.pdf?sequence=1, diakses tanggal 20 Februari 2019).

Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang media

Lisdarlia, dkk. 2018. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting Dan Menempel (3) Di TK Mekar Indah Kota Kendari. Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO. Vol.1, No 2 (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/RGAP/article/view/2852>, diakses tanggal 20 Februari 2019)

Mukhtar, Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Rozz Media

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sudikin. 2005. *Metode Penelitian: Membimbing Dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Insan Cendekia: Surabaya

